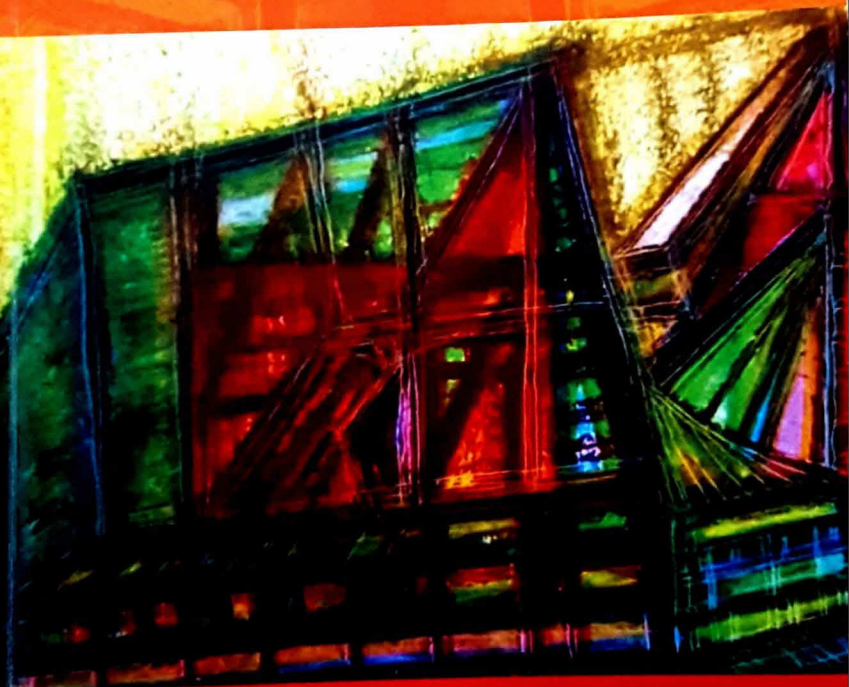




*Meraba Titian*  
**Estetika**  
**Nusantara**




Editor: Mudji Sutrisno, SJ

*Meraba Titian*

# **Estetika**

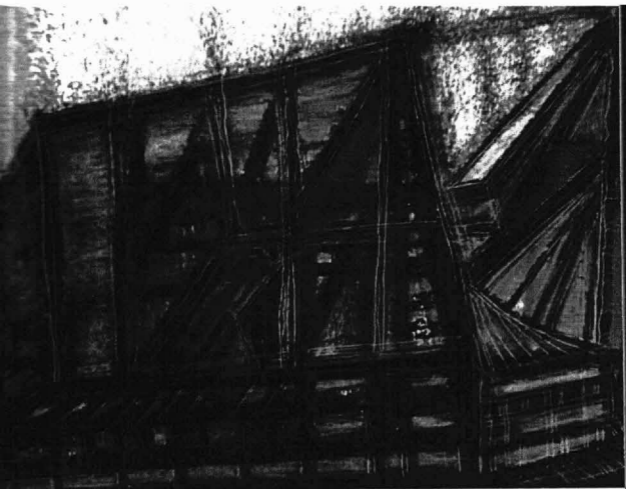
## Nusantara

 <b>KOLEKSI PERPUSTAKAN STF DRIYARKARA JAKARTA</b>	
<b>TGL. MASUK</b>  15 MAR 2024	<b>ASAL BUKU</b> <input checked="" type="checkbox"/> Hadiah <input type="checkbox"/> Pembelian

*Meraba Titian*

# **Estetika**

## Nusantara



Editor: Mudji Sutrisno, SJ



PENERBIT PT KANISIUS

## **MERABA TITIAN ESTETIKA NUSANTARA**

1024003001

© 2024 - PT Kanisius

### **PENERBIT PT KANISIUS (Anggota IKAPI)**

Jln. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA

Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349

E-mail : office@kanisiusmedia.co.id

Website: www.kanisiusmedia.co.id

Cetakan ke-	3	2	1
Tahun	26	25	24

Penulis : Mudji Sutrisno, SJ, Andra Arie Anto, Anin Astiti, Asri Budiarto, Atie Ernawati, Bintarto Wicaksono, Catur Nugroho, Dwisanto Sayogo, Fajar Aji, Gema Ari Prahara, Iman Sumargono, Mahendra Wibawa, Martha Tisna Ginanjar Putri, Maylan Sofian, Mukhlis Anto Nugroho, M. Hario Efenur, Ndaru Ranuhandoko, Nelsano A, Latupeirissa, Nurulfatmi Amzy, Prima Yustana, Purwanto Yugo Yuwono, Purwo Prihatin, Qisthi Maghfiroh, Rosy Trisanti, Ryan Sheehan Nababan, Silo Siswanto, Sri Wahyuni Muhtar, Titi Ayu Pawestri, Wahyu Cahyadi

Editor : Mudji Sutrisno, SJ

Editor penerbit : C. Erni Setyowati

Desainer : Nico Dampitara

Gambar sampul : Sketsa karya Mudji Sutrisno, SJ

**ISBN 978-979-21-7869-2**

### **Hak cipta dilindungi undang-undang**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

Dicetak oleh PT Kanisius Yogyakarta



## Penghantar Kata

Ketika saudara Wahyu Cahyadi menuliskan strategi visual dalam pengungkapan tokoh Tiwikromo di wayang kulit purwa, ia memberi penjelasan dari penelitian induksinya (baca: dari bawah) untuk tulisannya itu. Ketika saudara Asri Budiarto meneliti gapura sebagai penanda kampung batik, batik Gemeksekti Kebumen, ia harus turun ke bawah dan meneliti dari lapangan, dari Kebumen. Saat Ryan mendobrak batasan rancangan komunikasi konvensional tak cukup dari deduksi (atas) saja, tetapi dari sejarah konvensi komunikasi bawah atau induksi.

Itulah pula yang ditulis mengenai estetika harmoni wayang dewi dalam wayang kulit purwa oleh Martha Tisna Ginanjar Putri, ia mesti mengurai dari dalamnya. Begitu pula Prima Yustana yang mampu merangkum 'daya hidup' citra keramik Pagerjuran, dari lapangan keramiklah di Pagerjuran, ia induktif menulisnya. Juga estetika lirik "Usul Seminggu" *Rejung* Semende Sumsel, yang dirajut oleh Silo Siswanto, ia merajut makna estetis itu induktif dari lirik-liriknya "Usul Seminggu". Pula sawah Nanggulan Kulon Progo, yang dimaknai sebagai saudara (*sedulur sikepi*) petani, tak bisa ditulis tanpa ke Nanggulan tanpa pula ke teks leburnya nilai konsep mitos Dewi Sri.

Deduksi dan induksi, dari atas ke bawah dan sebaliknya dari bawah ke atas, selama ini pendidikan condong deduksi saja dan induksi Nusantara: mengalami dahulu, menghayati dahulu baru men'teori'kan masih kurang dalam sistem pendidikan kita. Maka bila kesadaran mengenai induksi kini bertumbuh, itulah kelengkapan dan kepenuhan ilmu estetika kita. Itulah yang ditulis saudara Dwisanto Sayogo. Pengolahan dari lapangan, dari bawah muncul pula di musik yang ditulis oleh Sri Wahyuni Muhtar tentang "Transmisi musik dangdut Makassar". Lalu pula kuliner yang diteliti dari lapangan sebagai perkembangan gastronominya menjadi khas Minang, digarap induktif oleh Gema Ari Prahara. Persepsi kuliner estetika dilengkapi kaya dengan film dalam "Gati Jemberan", sebuah perbincangan bumi tapal kuda oleh Fajar Ali.

Gaya desain motif batik Lasem yang digarap Qisthi Maghfiroh mencuatkan dari bawah motif-motif batik klasik kota antik Lasem. Tak hanya motif-motif batik, tetapi juga dari pewayangan, dari induksi dipahami bahwa Limbuk Cangik itu penyampai pesan untuk masyarakat oleh Ndaru Ranuhandoko. Tak hanya itu, ada estetika Semar Nawur Laku oleh Rosy Trisanti, Upacara Ngruwat di Situraja oleh Maylan Sofian lalu pesan visual tenun lewat seni mural estetis ruang, ditulis oleh Andra Arie Anto, adalah ikhtiar-ikhtiar penulisan lapangan yang menampilkan induksi estetika dari bawah ke atas. Itu pula tercuat tajam dalam tari topeng lengger Wonosobo oleh saudara Mukhlis Anton Nugroho: yang klasik dari pewayangan yang secara induksi dipapar menjadi 'tulisan' program doktoral pengkajian seni wayang di ISI Solo oleh saudara Purwanto, mencakup estetika sabetan/

pakeliran gaya Surakarta dalam upacara Tanceban oleh Bung Catur Nugroho.

Tanpa mengikuti alur sistematis, buku ini menyajikan betapa dari bawah, dari medan induksi bisa sangat banyak diberikan candi-candi peninggalan Mataran Kuno khusus motif *Guirlande* pada pelipit-pelipitnya (tulisan Nurulfatmi Amzy), juga spirit tempat kampung dengan motif Batik Malangan (oleh Titi Ayu Pawestri). Nilai dan keindahan pada dolanan anak di Taman Siswa Yogyakarta (oleh Bintarto Wicaksono); Teropong estetis dalam Multi-channel Content Creative (oleh Bung Mahendra Wibawa); lalu dipotretlah pula eksplorasi kebebasan dan kemajuan dalam Fotografi Teroka oleh Anin Astiti serta “silat” atau SILEK sebagai jurus Kebijaksanaan dalam karut-marut globalisasi (oleh Bung M. Hario Efenur) serta dua tulisan tahun lalu yaitu mengenai estetika bentuk dan makna musik kapata di Maluku (oleh Nelsano A. Latupeirissa), dan juga tulisan mengenai kontruksi mitos dalam poster propaganda (oleh Iman Sumargono).

Begitu beragam dan menjadi pelajaran hidup tak terkirakan dari tulisan-tulisan dalam buku ‘induksi’ ini: sebuah upaya tekstual dari bawah yang ditulis dari medan-medan lapangan yang digeluti oleh para mahasiswa S-3 ISI Surakarta yang dengan metode induktif.

Inilah ikhtiar mereka, inilah estetika sejarah Filsafat Nusantara yang dari bawah menghayati dahulu, memahami dahulu, lalu menuliskannya menjadi kata-kata bermakna, estetika bermakna, kekayaan Nusantara kita. Selamat membaca dan teruslah menuliskan induksi estetika Nusantara ini demi peradaban Indonesia yang majemuk dan beragam.

Disertai tulisan induktif saya selama Covid berjudul ESTETIKA dengan Catatan Kebudayaan (Kanisius, 2022).

Jakarta, November 2023  
Prof. Dr. Mudji Sutrisno, SJ





## Daftar Isi

Pengantar Kata.....	v
Daftar Isi.....	ix
Pesan Visual Tenun pada Seni Mural dalam Estetika Visual Ruang <b>Andra Arie Anto</b> .....	1
<i>Collapsed Walls: Eksplorasi Kebebasan dan Progresivitas dalam Karya Fotografi Teroka</i> <b>Anin Astiti</b> .....	17
Gapura sebagai Penanda Kawasan Kampung Batik Gemeksekti Kebumen <b>Asri Budiarto</b> .....	25
<i>Design and Development of Batik Village Gemeksekti Kebumen Based on Local Wisdom for Tourism Education</i> <b>Atie Ernawati, Atfal Murodif, Soepardi Harris, Asri Budiarto, Karya Widyawati, Ryan Hidayat and Marselly Dwiputri</b> .....	37
Mengulas Nilai dan Estetika pada Dolanan Anak Taman Siswa Yogyakarta <b>Bintarto Wicaksono</b> .....	53



Udanagara Tanceban; Estetika <i>Sabet</i> dalam Pakeliran Gaya Surakarta <b>Catur Nugroho</b> .....	77
Sawah Nanggulan Kulon Progo sebagai Sedulur Sikepi Petani dan Peleburan Nilai Konsep Mitologi Dewi Sri <b>Dwisanto Sayogo</b> .....	123
Gati Jemberan: Membincangkan Bumi Tapal Kuda Melalui Sinema <b>Fajar Aji</b> .....	137
Perkembangan Gastronomi Kuliner Khas Minang <b>Gema Ari Prahara</b> .....	153
Konstruksi Mitos dalam Poster Propaganda "Tetap Setia dan Berbakti" Masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia <b>Iman Sumargono</b> .....	171
Teropong Estetika dalam <i>Multi-Channel Content Creation</i> <b>Mahendra Wibawa</b> .....	181
Strukturalisme Budaya Jawa mengenai Estetika Keseimbangan Wayang Dewi dalam Wayang Kulit Purwa <b>Martha Tisna Ginanjar Putri</b> .....	205
Seni Bangreng dalam Upacara Ngaruat Bumi di Situraja <b>Maylan Sofian</b> .....	225
Lengger Wonosobo: Di Balik Kekuatan Mistis <b>Mukhlis Anton Nugroho</b> .....	239

Silek: Jurus Kebijaksanaan dalam Menghadapi Karut-marut Globalisasi <b>M. Hario Efenur</b> .....	253
Karakteristik Limbuk Cangik sebagai Media Penyampaian Pesan terhadap Masyarakat <b>Ndaru Ranuhandoko</b> .....	269
Estetika Bentuk dan Makna Musik <i>Kapata</i> di Maluku (Kajian Semiotika) <b>Nelsano A. Latupeirissa</b> .....	279
Analisis Motif <i>Guirlande</i> pada Pelipit Candi-candi Peninggalan Mataram Kuno dalam Perspektif Teori Seni sebagai Mimesis (Tiruan) Plato <b>Nurulfatmi Amzy</b> .....	301
Daya Hidup Citra Keramik Pagerjurang <b>Prima Yustana</b> .....	321
Lakon <b>Purwanto Yugo Yuwono</b> .....	335
Estetika Visual Seni Kriya Tenun Tradisional: Ungkapan Kreativitas dan Keindahan Seni Perempuan Minangkabau di Kota Sawahlunto <b>Purwo Prihatin</b> .....	353
Gaya Desain Motif Batik Lasem Klasik <b>Qisthi Maghfiroh</b> .....	373
Makna dan Nilai Estetika Semar Namur Laku <b>Rosy Trisanti</b> .....	393

Mendobrak Batasan Konvensional Perancangan Komunikasi Visual <b>Ryan Sheehan Nababan</b> .....	405
Makna Estetis Lirik “Usul Seminggu” pada Rejung Semende Sumatra Selatan <b>Silo Siswanto</b> .....	419
Transmisi Musik Dangdut Makassar <b>Sri Wahyuni Muhtar</b> .....	435
Mengakrabi Batik Malangan “Batik Seng” Melalui Fenomena <i>Spirit of Place</i> Sebuah Kampung <b>Titi Ayu Pawestri</b> .....	447
Strategi Visual dalam Pengungkapan Tokoh Tiwikromo pada Wayang Kulit Purwa <b>Wahyo Cahyadi</b> .....	473